

ABSTRAK

Maulida Fitria. 220101010568. *Pelaksanaan Program Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Cinta Al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin.* Pembimbing Husaini, S.Pd.I, M.Pd.I, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2026.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Program Pra Al-Qur'an, Karakter Cinta Al-Qur'an,

Di era modern yang penuh tantangan, generasi muda sering mengalami pergeseran nilai akhlak dan keagamaan. Sekolah memegang peran penting dalam membentuk karakter siswa, salah satunya melalui program al-Qur'an. Menariknya, SMPN 27 Banjarmasin sebagai sekolah umum mampu menjalankan program al-Qur'an secara intensif dan terstruktur, sesuatu yang biasanya hanya ditemukan di madrasah atau sekolah Islam terpadu.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program al-Qur'an dalam menumbuhkan karakter siswa cinta al-Qur'an di SMPN 27 Banjarmasin, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah koordinator program al-Qur'an, ustadz/ah pengajar, serta siswa-siswi SMPN 27 Banjarmasin, sedangkan objeknya adalah pelaksanaan program al-Qur'an dalam menumbuhkan karakter siswa cinta al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pra Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati dengan durasi 50 menit per pertemuan, terbagi dalam tiga tahapan: kegiatan awal berupa pembukaan dan doa, kegiatan inti berupa pembelajaran klasikal dan baca simak, serta kegiatan penutup berupa doa senandung Al-Qur'an. Program ini terbukti efektif membentuk karakter cinta Al-Qur'an, tercermin dari perubahan perilaku positif siswa, seperti hadir tepat waktu secara mandiri, antusias dalam pembelajaran, lebih rajin membaca Al-Qur'an di rumah, serta menunjukkan sikap hormat terhadap mushaf. Karakter ini dibentuk melalui metode keteladanan, pembiasaan, serta penghargaan dan hukuman. Faktor pendukung program berasal dari kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah kelelahan siswa akibat waktu belajar di luar jam pelajaran, yang diatasi dengan waktu belajar alternatif.